

PENGEMBANGAN INOVASI KEWIRAUSAHAAN PADA BUMD PONDOK KELOR BIDANG PERTANIAN DAN PERIKANAN

Indrayana¹, Mohamad Yamin², Pujo Satriyanto³, M. Said AL khodri², M. Damkhuri Nur³
Prodi Kewirausahaan, Universitas Yatsi Madani
mohamadyamin@uym.ac.id

Abstract

The development of entrepreneurial innovation at BUMD Pondok Kelor in the fields of agriculture and fisheries aims to increase productivity, welfare, and competitiveness of local businesses through the application of innovative technology and entrepreneurial approaches. This program focuses on empowering farmers and fishermen by providing training, introducing modern technology, and establishing business groups and cooperatives that can expand market access and improve operational efficiency. The technologies applied include precision irrigation systems for agriculture and the Internet of Things (IoT) for fisheries cultivation management, which are expected to optimize the use of natural resources and reduce the risk of losses due to climate change and pollution.

Through a collaboration-based entrepreneurial approach, farmers and fishermen in Pondok Kelor can improve their ability to manage their businesses more professionally and sustainably. Collaboration between farmers, fishermen, and other related parties also opens up opportunities to introduce local products to wider markets, both domestically and internationally. Although this program has had a positive impact, the main challenge faced is limited access to advanced technology and capital, which requires further support from the government and private sector to create a more inclusive and sustainable business environment.

The results of this program show a significant increase in the productivity and income of farmers and fishermen, as well as success in marketing more competitive processed agricultural and fishery products. The sustainability of this program is highly dependent on policies that support innovation, access to technology, and strengthening the capacity of business groups and cooperatives. With ongoing collaboration, the development of entrepreneurial innovation in BUMD Pondok Kelor can be a model that can be applied in other regions to support economic development based on the agriculture and fisheries sectors.

Keywords: *Entrepreneurial innovation, BUMD Pondok Kelor, agriculture, fisheries, technology, community empowerment, collaboration.*

Abstrak

Pengembangan inovasi kewirausahaan pada BUMD Pondok Kelor di bidang pertanian dan perikanan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan daya saing usaha lokal melalui penerapan teknologi dan pendekatan kewirausahaan yang inovatif. Program ini berfokus pada pemberdayaan petani dan nelayan dengan memberikan pelatihan, pengenalan teknologi modern, serta pembentukan kelompok usaha dan koperasi yang dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Teknologi yang diterapkan meliputi sistem irigasi presisi untuk pertanian dan Internet of Things (IoT) untuk manajemen budidaya perikanan, yang diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dan mengurangi risiko kerugian akibat perubahan iklim dan pencemaran.

Melalui pendekatan kewirausahaan yang berbasis kolaborasi, para petani dan nelayan di Pondok Kelor dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Kolaborasi antar petani, nelayan, dan pihak terkait lainnya juga membuka peluang untuk memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional. Meskipun program ini telah menghasilkan dampak yang positif, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi canggih dan modal, yang memerlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas dan pendapatan petani dan nelayan, serta keberhasilan dalam memasarkan produk olahan pertanian dan perikanan yang lebih kompetitif. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kebijakan yang mendukung inovasi, akses terhadap teknologi, serta penguatan kapasitas kelompok usaha dan koperasi. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan, pengembangan inovasi kewirausahaan di BUMD Pondok Kelor dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berbasis pada sektor pertanian dan perikanan.

Kata Kunci: Inovasi kewirausahaan, BUMD Pondok Kelor, pertanian, perikanan, teknologi, pemberdayaan masyarakat, kolaborasi.

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, keberadaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. BUMD Pondok Kelor, yang bergerak di bidang pertanian dan perikanan, memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi daerah. Namun, potensi ini belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal, mengingat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan teknologi, rendahnya daya saing produk, dan belum maksimalnya pengelolaan sumber daya lokal.

Sektor pertanian dan perikanan di Pondok Kelor memiliki keunggulan komparatif, terutama dalam hal ketersediaan lahan subur dan hasil laut yang melimpah. Akan tetapi, ketergantungan pada metode konvensional dalam pengelolaan kedua sektor ini menjadi salah satu kendala utama. Untuk itu, diperlukan pendekatan berbasis inovasi dan kewirausahaan yang mampu mengintegrasikan teknologi modern dan praktik ramah lingkungan guna meningkatkan produktivitas serta daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Inovasi kewirausahaan menjadi salah satu solusi penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan mengintegrasikan teknologi dan manajemen bisnis yang efektif, BUMD Pondok Kelor dapat mengembangkan produk bernilai tambah tinggi. Selain itu, inovasi ini juga dapat mendukung keberlanjutan ekosistem pertanian dan perikanan melalui penerapan praktik yang efisien, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan pasar.

Pengembangan inovasi kewirausahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas dan keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang signifikan. Melalui pemberdayaan masyarakat lokal, BUMD Pondok Kelor dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Sinergi antara pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku usaha juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan inovasi ini.

Selain itu, dinamika perubahan pasar global menuntut adanya produk-produk yang memenuhi standar kualitas tinggi dan mampu bersaing di tingkat internasional. Oleh karena itu, pengembangan inovasi di BUMD Pondok Kelor juga diarahkan untuk memenuhi standar tersebut, termasuk melalui sertifikasi, diversifikasi produk, dan pemasaran digital. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk unggulan dari Pondok Kelor.

Upaya pengembangan inovasi kewirausahaan pada BUMD Pondok Kelor juga sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, serta pengurangan limbah menjadi elemen penting dalam setiap proses inovasi. Dengan demikian, selain meningkatkan ekonomi, program ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup.

Namun, pengembangan inovasi tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya akses terhadap teknologi canggih, serta resistensi terhadap perubahan di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang komprehensif dan kolaborasi lintas sektor untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi salah satu prioritas utama dalam mendukung keberhasilan program ini.

Melalui laporan ini, diharapkan pengembangan inovasi kewirausahaan di BUMD Pondok Kelor dapat menjadi contoh implementasi yang berhasil dalam memanfaatkan potensi lokal. Dengan dukungan yang berkelanjutan, sektor pertanian dan perikanan di Pondok Kelor tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi daerah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pengembangan kewirausahaan di wilayah lain.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengembangan inovasi kewirausahaan pada BUMD Pondok Kelor di bidang pertanian dan perikanan dimulai dengan melakukan pemetaan terhadap potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pemetaan ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan petani, nelayan, serta stakeholder terkait untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi, baik dari segi teknologi, pasar, maupun akses modal. Hasil pemetaan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang program yang relevan dan sesuai dengan kondisi lokal, memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dapat memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat.

Metode pertama yang diterapkan adalah pelatihan dan pendampingan bagi petani dan nelayan dalam mengadopsi teknologi baru. Pelatihan ini meliputi penggunaan sistem irigasi presisi di bidang pertanian untuk menghemat penggunaan air dan pupuk, serta penggunaan teknologi berbasis Internet of Things (IoT) untuk memantau kualitas air dan kesehatan ikan pada budidaya perikanan. Pendampingan dilakukan secara intensif selama beberapa bulan untuk memastikan bahwa para petani dan nelayan tidak hanya memahami cara penggunaan teknologi tersebut, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam praktik mereka sehari-hari.

Selain pelatihan teknologi, program ini juga mengedepankan pengembangan kewirausahaan melalui pembentukan kelompok usaha dan koperasi. Kelompok ini menjadi wadah bagi petani dan nelayan untuk berbagi informasi, sumber daya, serta pengalaman dalam mengelola usaha. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan bisnis anggota kelompok, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam bidang teknis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola usaha secara efektif dan efisien. Selain itu, koperasi memungkinkan akses yang lebih mudah ke pembiayaan dan modal untuk pengadaan alat pertanian dan perikanan yang lebih canggih.

Dalam hal pemasaran, BUMD Pondok Kelor melakukan pendekatan berbasis digital untuk mempromosikan produk pertanian dan perikanan lokal. Program ini mencakup pembuatan platform digital untuk pemasaran produk secara langsung ke konsumen dan pasar lebih luas. Selain itu, petani dan nelayan juga diberi pelatihan tentang strategi pemasaran yang efektif, seperti branding produk, manajemen media sosial, dan pemasaran berbasis online. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal serta memperkenalkan produk unggulan Pondok Kelor ke pasar yang lebih besar, baik domestik maupun internasional.

Selain itu, metode evaluasi dan monitoring juga dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan pengukuran hasil produksi pertanian dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan inovasi, serta pengamatan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan oleh kelompok dan koperasi. Dengan adanya evaluasi rutin, BUMD Pondok Kelor dapat mengidentifikasi potensi perbaikan, mengoptimalkan hasil yang telah dicapai, serta memastikan keberlanjutan program inovasi kewirausahaan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengembangan inovasi kewirausahaan ini menggunakan pendekatan yang komprehensif, yang menggabungkan pelatihan, teknologi, kewirausahaan, serta pemasaran berbasis digital. Melalui metode ini, diharapkan para petani dan nelayan di Pondok Kelor dapat meningkatkan produktivitas mereka, memperluas pasar, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Implementasi program ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, BUMD, serta sektor swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan inovasi kewirausahaan pada BUMD Pondok Kelor di bidang pertanian dan perikanan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha. Penerapan teknologi seperti sistem irigasi presisi dalam pertanian dan penggunaan teknologi berbasis Internet of Things (IoT) pada budidaya perikanan berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan hasil produksi. Petani dan nelayan yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya alam secara efisien kini dapat lebih mudah memantau kondisi lahan pertanian dan kualitas air pada tambak perikanan mereka, sehingga meningkatkan hasil yang diperoleh.

Selain peningkatan dalam aspek teknis, pembentukan kelompok usaha dan koperasi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan manajerial petani dan nelayan. Para anggota kelompok usaha kini lebih terampil dalam mengelola sumber daya mereka, berbagi informasi, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk memperoleh akses yang lebih baik terhadap pembiayaan, yang sangat penting dalam pengadaan alat-alat modern untuk mendukung kegiatan usaha. Dengan adanya koperasi, mereka juga dapat memperoleh harga yang lebih baik dalam pembelian bahan baku dan alat pertanian atau perikanan, yang pada gilirannya mengurangi biaya operasional mereka.

Dari segi pemasaran, program ini juga membuahkan hasil yang menggembirakan. Petani dan nelayan Pondok Kelor berhasil memperkenalkan produk mereka melalui platform digital dan media sosial, yang memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Produk pertanian dan perikanan lokal yang sebelumnya terbatas pada pasar lokal kini telah menembus pasar regional, bahkan ada yang berhasil diekspor ke beberapa negara. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkuat posisi produk lokal Pondok Kelor di pasar yang lebih kompetitif.

Peningkatan daya saing produk ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program yang mengarah pada kemajuan ekonomi daerah.

Namun, meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan inovasi kewirausahaan ini tidak dapat diabaikan. Keterbatasan akses terhadap modal yang memadai masih menjadi kendala utama, terutama bagi petani dan nelayan yang ingin mengadopsi teknologi canggih namun terbentur biaya. Selain itu, meskipun teknologi telah diterapkan dengan cukup baik, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi ini karena kurangnya pemahaman dan pelatihan lanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih untuk memperkuat akses ke modal dan meningkatkan pelatihan berkelanjutan bagi petani dan nelayan agar program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

D. PENUTUP

Simpulan

Pengembangan inovasi kewirausahaan pada BUMD Pondok Kelor di bidang pertanian dan perikanan menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui penerapan teknologi modern dalam sektor pertanian dan perikanan, petani dan nelayan di Pondok Kelor mampu meningkatkan efisiensi kerja mereka, yang berdampak langsung pada hasil produksi yang lebih optimal. Inovasi teknologi seperti sistem irigasi presisi dan penggunaan IoT dalam budidaya perikanan telah memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya dengan lebih bijaksana dan mengurangi risiko kerugian akibat faktor lingkungan yang tidak terkendali.

Selain itu, pembentukan kelompok usaha dan koperasi memberikan kontribusi besar dalam memperkuat kolaborasi antar petani dan nelayan. Dengan bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya memperoleh keuntungan

Artikel JPN

Citra Sari Nasrianti, Agnia Nurul Hikmah, Pundra Dara Avindharin

dari berbagi pengetahuan dan sumber daya, tetapi juga mendapat akses lebih mudah ke pasar yang lebih luas. Kolaborasi ini juga meningkatkan daya tawar mereka dalam hal pemasaran produk, sehingga mereka dapat mendapatkan harga yang lebih kompetitif dan memperluas jangkauan pasar untuk produk pertanian dan perikanan yang dihasilkan.

Di sisi lain, program pelatihan yang intensif telah meningkatkan kemampuan para petani dan nelayan dalam mengadopsi teknologi baru serta menjalankan usaha dengan lebih efektif. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengelolaan usaha yang berbasis kewirausahaan. Hal ini telah mendorong mereka untuk lebih mandiri dan inovatif dalam mengelola sumber daya alam yang ada, menciptakan produk unggulan, serta mengelola aspek bisnis secara lebih profesional.

Penerapan teknologi juga memberi hasil yang nyata, terutama dalam hal peningkatan hasil pertanian dan perikanan. Sistem irigasi yang lebih efisien membantu petani dalam menghemat penggunaan air, yang pada gilirannya meningkatkan hasil tanaman. Begitu juga dengan teknologi IoT dalam perikanan, yang memungkinkan pemantauan kualitas air dan kesehatan ikan secara real-time, mengurangi kerugian dan memastikan hasil budidaya yang lebih optimal. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga membuka peluang untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas.

Meskipun demikian, tantangan besar yang dihadapi adalah dalam hal keberlanjutan dan pemerataan manfaat. Keterbatasan akses terhadap teknologi canggih dan modal masih menjadi kendala utama, yang memerlukan dukungan lebih dari pemerintah dan sektor swasta. Untuk itu, kerjasama antara BUMD Pondok Kelor, pemerintah daerah, lembaga riset, serta pihak swasta menjadi sangat penting guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih solid dan berkelanjutan. Tanpa dukungan ini, inovasi yang telah diterapkan berisiko tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, program pengembangan inovasi kewirausahaan ini telah membawa perubahan positif bagi masyarakat Pondok Kelor. Peningkatan produktivitas, kualitas hidup, dan pendapatan para petani dan nelayan

adalah bukti nyata keberhasilan program ini. Dengan berlanjutnya program ini dan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan BUMD Pondok Kelor dapat menjadi model pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan, yang memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi daerah, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Saran

Pertama, untuk memastikan keberlanjutan program pengembangan inovasi kewirausahaan pada BUMD Pondok Kelor, penting bagi pemerintah daerah untuk memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang memudahkan akses terhadap teknologi dan modal. Pemerintah perlu menciptakan regulasi yang mendukung, seperti insentif pajak atau subsidi untuk petani dan nelayan yang mengadopsi teknologi baru, serta akses ke pembiayaan yang lebih mudah melalui skema kredit dengan bunga rendah. Selain itu, program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan harus disediakan agar petani dan nelayan terus dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang berkembang.

Kedua, BUMD Pondok Kelor perlu memperkuat kolaborasi dengan sektor swasta, lembaga riset, dan akademisi untuk mempercepat transfer teknologi dan inovasi. Kerjasama ini akan sangat membantu dalam pengembangan produk dan teknologi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, lembaga riset dapat memberikan kontribusi dalam penelitian untuk menciptakan solusi berbasis sains yang lebih efisien dan ramah lingkungan di sektor pertanian dan perikanan, yang dapat menjadi kunci keberlanjutan program ini.

Ketiga, penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya produk lokal dan keberlanjutan dalam sektor pertanian dan perikanan. Program promosi

yang lebih intensif harus dilakukan untuk memperkenalkan produk lokal yang dihasilkan oleh petani dan nelayan Pondok Kelor ke pasar yang lebih luas. Melalui upaya ini, produk yang dihasilkan tidak hanya akan memperoleh pengakuan di pasar domestik, tetapi juga dapat bersaing di pasar internasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan masyarakat.

Terakhir, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan modal, BUMD Pondok Kelor dapat mengembangkan model usaha berbasis koperasi yang lebih kuat. Model ini memungkinkan petani dan nelayan untuk mengakses sumber daya yang lebih besar secara kolektif, sehingga mereka dapat membeli alat pertanian atau perikanan yang lebih modern dan mengelola usaha secara lebih efisien. Selain itu, koperasi dapat menjadi tempat untuk berbagi informasi, pelatihan, dan mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka, serta membantu meningkatkan kesejahteraan anggota secara lebih merata.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, H., & Prasetyo, A. (2022). *Inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam di sektor pertanian dan perikanan*. Jurnal Inovasi Ekonomi, 10(2), 45-58.

Basyuni, M. A., & Wibowo, T. (2021). *Pemanfaatan teknologi pertanian presisi untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Indonesia*. Jurnal Teknologi Pertanian, 23(4), 134-142.

Dewi, P. N., & Fitriani, A. (2023). *Pengembangan kewirausahaan berbasis koperasi dalam sektor perikanan di Indonesia*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 17(1), 81-94.

Fitriani, E., & Nur, M. (2020). *Inovasi*

teknologi perikanan berbasis IoT untuk budidaya tambak yang berkelanjutan. Jurnal Perikanan Indonesia, 31(3), 112-123.

Hidayat, R., & Haryanto, B. (2022). *Strategi pemasaran produk pertanian berbasis digital dalam pengembangan kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 15(2), 67-79.

Junaidi, S., & Sulastri, I. (2021). *Kolaborasi antara pemerintah, BUMD, dan sektor swasta dalam pengembangan kewirausahaan pertanian dan perikanan*. Jurnal Administrasi Negara, 14(4), 210-223.

Kusnadi, Y. (2021). *Model pengembangan koperasi berbasis usaha tani dalam memperkuat ekonomi lokal*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 13(1), 23-35.

Mulyadi, D., & Asyhari, D. (2020). *Penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan efisiensi produksi pertanian di kawasan pedesaan*. Jurnal Teknologi dan Inovasi, 6(2), 58-69.

Ningsih, S., & Rahmadani, N. (2022). *Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi kewirausahaan di bidang perikanan: Studi kasus di BUMD Pondok Kelor*. Jurnal Pemberdayaan Daerah, 19(3), 105-118.

Siregar, D. H., & Wijaya, A. (2023). *Teknologi berbasis IoT untuk manajemen perikanan yang ramah lingkungan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Perikanan, 28(1), 55-66.

Suyadi, M., & Wulandari, R. (2020). *Peran inovasi kewirausahaan dalam pengembangan usaha pertanian di kawasan desa Pondok Kelor*. Jurnal Ekonomi Desa, 9(4), 121-132.

Widodo, H., & Iskandar, N. (2021). *Penerapan model kewirausahaan berbasis teknologi dalam sektor perikanan dan pertanian di Indonesia*. Jurnal Inovasi Bisnis, 24(1), 95-106.

